

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merupakan pembahasan mengenai metode penelitian dengan rincian yaitu desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen, pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *paradigma positivisme* karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menjelaskan hubungan antara dua variabel dengan pengukuran angka (Creswell, 2012). Penelitian dengan penelitian kuantitatif lebih condong digunakan untuk pembuktian suatu fenomena (hipotesis). Kebenaran hipotesis di lapangan dapat dibuktikan dengan menggunakan instrument untuk dianalisis (Creswell, 2012). Penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik menggunakan desain korelasional.

Dalam desain korelasional, peneliti melakukan pengujian statistik korelasi untuk mendapatkan gambaran dan mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel. Peneliti menggunakan desain ini ketika berusaha untuk menganalisis hubungan dua atau lebih variabel untuk melihat apakah variabel tersebut saling memengaruhi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan pola hubungan satu variabel terikat dan satu atau dua variabel bebas menggunakan perhitungan statistika (Creswell, 2017). Desain ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi suatu hasil. Desain ini juga digunakan untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan statistik berdasarkan perhitungan uji statistik korelasi (Creswell, 2012).

Penelitian korelasional dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, maka variabel lain juga meningkat. Koefisien korelasi negatif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel yang lainnya menurun (Spaulding dkk., 2010). Nilai koefisien korelasi berkisar dari 0 hingga 1 baik ke

arah positif maupun negatif. Nilai $-1,00$ mewakili korelasi negatif sempurna sedangkan nilai $1,00$ mewakili korelasi positif sempurna. Nilai $0,00$ menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan paradigma dan pendekatan penelitian, penelitian yang akan digunakan yaitu metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) metode survey merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik aktif kelas XI SMAN 1 Cikembar Kab. Sukabumi Tahun Ajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jalan Pelabuhan II Km. 20, Cikembar, Kab. Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh ketika melakukan kegiatan observasi mata kuliah Studi Kasus Remaja. Pemilihan Kelas XI pada penelitian ini didasarkan pada kompetensi *American School Counselor Association (ASCA)* pada domain akademik (Rusmana, 2009) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesadaran terhadap manfaat prestasi akademik
- 2) Kesadaran terhadap hubungan antara belajar dengan kerja
- 3) Kesadaran terhadap tanggung jawab pribadi dan kebiasaan kerja yang bagus
- 4) Memanfaatkan keterampilan penyelesaian masalah atau pembuatan keputusan untuk menilai kemajuan pencapaian tujuan pendidikan

Selain itu, masa remaja perlu terlibat dalam kontrol kognitif (Galinsky dalam Santrock, 2016), seperti aktivitas berikut:

- 1) Melakukan usaha nyata untuk bertahan dengan tugas, menghindari pemikiran atau lingkungan yang mengganggu, dan sebaliknya melakukan apa yang paling efektif.

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 2) Tetap mengerjakan sesuatu yang penting meskipun ketika ada sesuatu yang lebih menyenangkan untuk dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama. Peneliti kuantitatif mengambil sampel dari daftar dan orang-orang yang tersedia (Creswell, 2012). Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar Tahun Ajaran 2022/2023 merupakan populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 430 orang yang terdiri dari 12 kelas yaitu 6 kelas MIPA dan 6 kelas IPS.

Sampel merupakan sub-kelompok dari populasi yang akan menjadi target peneliti untuk digeneralisasi tentang populasi. Dalam kondisi yang ideal, peneliti dapat merekrut sampel individu yang mewakili seluruh populasi (Creswell, 2012). Menurut Fraenkel dan Wallen untuk studi korelasional, sampel setidaknya 50 dianggap perlu untuk membangun keberadaan suatu hubungan (Sheperis, 2010). Pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling Sensus/Jenuh bertujuan supaya data yang diperoleh bisa lebih akurat, karena pada teknik sampling sensus merupakan teknik penentuan sampel dalam penelitian, maka sampel yang digunakannya adalah seluruh anggota populasi (Sugiono, 2010).

Tabel jumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar Kab. Sukabumi Tahun Ajaran 2022/2023 tercantum dalam Tabel 3.1.

Tabel 3 1
Jumlah Anggota Populasi Peserta Didik Kelas XI
SMA Negeri 1 Cikembar Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI-IPS 1	19	17	36
XI-IPS 1	19	17	36
XI-IPS 3	20	16	36
XI-IPS 4	21	15	36
XI-IPS 5	20	15	35
XI-IPS 6	18	17	35
XI-MIPA 1	9	27	36
XI-MIPA 2	8	28	36
XI-MIPA 3	8	28	36
XI-MIPA 4	11	25	36
XI-MIPA 5	12	24	36
XI-MIPA 6	13	23	36
Total			430

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel mengacu pada karakteristik individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan bervariasi di antara orang-orang atau organisasi yang sedang dipelajari (Creswell, 2014). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu diantaranya:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah *Self Regulated Learning* (X).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Prokrastinasi Akademik (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1) Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan variabel yang dikembangkan oleh Solomon dan Rothblum merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik. Variabel prokrastinasi akademik yang berada dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar Kab. Sukabumi. Terdapat enam area indikator dalam prokrastinasi akademik yang sering dilakukan, diantaranya: (1) Tugas Menulis; (2) Belajar untuk menghadapi ujian; (3) Tugas Membaca; (4) Kinerja Tugas Administratif; (5) Menghadiri pertemuan; dan (6) Kinerja akademik secara keseluruhan.

2) *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning merupakan kemampuan strategi peserta didik untuk mengontrol, mengatur dan mengarahkan dirinya dalam proses pembelajaran, untuk mendapatkan keterampilan akademik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Self-regulated learning* dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar Kab. Sukabumi terhadap pernyataan yang mengindikasikan untuk mengatur dirinya dalam belajar yang ditandai dengan tiga fase dalam proses *self-regulated learning*. Fase tersebut dicantumkan ke dalam aspek dan indikator sebagai berikut:

- 1) *Forethought Phase* (Fase Perencanaan) yaitu tahap yang berhubungan dengan *self concept* dan *motivation beliefs* dalam proses belajar peserta didik. Pada fase ini terdiri dari dua indikator yaitu; (1) *task analysis* (analisis tugas); (2) *self motivation beliefs* (keyakinan motivasi diri)

- 2) *Performance Control* (Fase Kerja) yaitu tahap yang berhubungan dengan proses peserta didik untuk mengontrol diri serta melakukan strategi penyelesaian tugas sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pada fase ini terdiri dari dua indikator yaitu; (1) *self control* (kontrol diri); (2) *self observation* (observasi diri).
- 3) *Self Reflection Phase* (Fase Refleksi Diri) yaitu tahap yang berhubungan dengan penilaian diri dan reaksi diri. Pada fase ini terdiri dari indikator yaitu; (1) *self judgment* (penilaian diri); (2) *self reaction* (reaksi diri).

3.4.3 Jenis Instrumen Penelitian

1) Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya, dengan menggunakan instrumen dari Solomon dan Rolthblum yakni *Procrastination Assesment Scale Student (PASS)* yang telah dikembangkan oleh Azmi (2019) berdasarkan enam area indikator dari perilaku prokrastinasi akademik. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Responden diminta untuk mengisi instrumen yang telah disediakan dengan *skala likert* Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden memberikan jawaban pada salah satu kolom jawaban yang sesuai. Responden diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi diri, sehingga hasil dapat menggambarkan diri dari responden.

2) Instrumen *Self-regulated learning*

Sementara itu, untuk mengetahui instrumen dari *Self-Regulated Learning*. Peneliti menggunakan instrumen adaptasi dari Qadaristin (2021) yang meneliti penelitian serupa mengenai *Self-Regulated Learning*. Skala pengukuran menggunakan *Skala Likert* (Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak

Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). digunakan untuk mengukur regulasi diri peserta didik.

3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1) Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen pada penelitian prokrastinasi akademik diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan berskala likert (Azmi, 2019). Adapun kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik pada penelitian ini tercantum dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Σ
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	
Area Perilaku Prokrastinasi Akademik	1. Tugas mengarang	2,3	1	3
	2. Tugas belajar menghadapi ujian	11,39	10,9	4
	3. Tugas membaca	17,18,37,16,14	7	6
	4. Kinerja tugas administratif	27, 28, 33, 34, 32	26, 40	7
	5. Menghadiri pertemuan	38	6, 4, 5	4
	6. Kinerja akademik secara keseluruhan	41, 13, 20	19, 21, 8, 12, 22, 23, 24, 25, 35, 36, 29, 30, 15, 31	13
Total				41

(Azmi,2019).

2) Kisi-Kisi Instrumen *Self-regulated learning*

Instrumen pada penelitian *Self-regulated learning* diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan berskala likert (Qadaristin, 2021). Adapun kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik pada penelitian ini tercantum dalam tabel 3.3.

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

Fase	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			Favorable	Unfavorable	
<i>Forethought phase</i> (Fase Perencanaan)	<i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas)	Menetapkan tujuan dalam belajar	1, 2, 4, 5	3	5
	<i>Self Motivation Beliefs</i> (Keyakinan Motivasi Diri)	Memiliki keyakinan tentang kemampuan dirinya dalam belajar	6, 9, 10, 11, 13, 14	7, 8, 12, 15	10
<i>Performance Control</i> (Fase Kerja)	<i>Self Control</i> (Kontrol Diri)	Memiliki upaya dalam mengendalikan dirinya untuk tetap fokus dalam belajar	16, 19, 20, 22, 26, 27, 28, 29	17, 18, 21, 23, 24, 25	14
	<i>SelfObservation</i> (Observasi Diri)	Melakukan pencatatan berbagai hal yang diperoleh dalam belajar	30, 32, 33, 34	31	5
<i>SelfReflection</i>	<i>SelfJudgement</i> (Penilaian Diri)	Menganalisis sebab akibat mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan	35, 36, 37	38, 39	5
	<i>Self-Reaction</i> (Reaksi Diri)	Menganalisis tingkat kepuasan diri dalam proses belajar serta Mengubah strategi belajar ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan	40, 41, 43	42	4
Jumlah				43	

(Qadaristin, 2021)

3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum menyebarkan instrumen, alangkah sebaiknya instrumen tersebut ditimbang (*Judgement*) terlebih dahulu oleh dosen ahli dari Bimbingan dan Konseling. Instrumen yang ditimbang oleh kelompok penimbang mengenai

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

konstruk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian sebelum diuji kepada responden. Jika butir pernyataan sudah memadai maka item tersebut sudah bisa digunakan, sebaliknya jika item pertanyaan tidak memadai maka item tersebut tidak dapat digunakan dan harus dihilangkan.

3.4.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum menyebarkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data, dilakukan uji keterbacaan terlebih dahulu kepada beberapa peserta didik, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap butir pernyataan yang tertuang dalam instrumen. Apabila terdapat item yang kurang atau tidak dimengerti peserta didik, maka item tersebut harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen yang dilakukan kepada 5 orang peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dapat dipahami dan peserta didik tidak mengalami kendala dalam memahami setiap butir pernyataan tersebut.

3.4.7 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2018) instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa apa yang “diklaim” dalam instrumen untuk diukur sebenarnya apa yang akan diukur. Artinya, validitas menunjukkan keakuratan dari instrumen (Qadaristin, 2021). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22 for Windows*. Perhitungan uji validitas instrumen dilakukan menggunakan prosedur pengujian statistik *Spearman Brown*, butir pertanyaan akan dinyatakan valid jika $p \leq 0,05$. Adapun interpretasi secara rinci kategori validitas yang merujuk pada kategorisasi menurut Drummond dan Jones (2010) yang tercantum pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategori Validitas Instrumen

<i>Very High</i>	>0,50
<i>High</i>	0,40-0,49
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,21-0,39
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,20

(Drummond & Jones, 2010)

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1) Uji Validitas Instrumen *Self-regulated learning*

Uji validitas instrumen *Self-Regulated Learning* dilakukan menggunakan teknik *rank spearman*, dengan menghitung koefisien korelasi skor butir item dengan skor total. Pada instrumen *Self-regulated learning* terdapat 37 item yang valid dan 6 item pernyataan tidak valid karena tidak memenuhi beberapa kriteria yang telah dipaparkan, kemudian item yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah mewakili aspek dan indikator. Adapun beberapa item tidak valid ialah item 8, 15, 21, 24,25, dan 39 dengan pernyataan sebagai berikut.

- (1) Saya memperdalam materi pada pelajaran tertentu saja (item no 8)
- (2) Saya merasa bahwa berapapun nilai yang saya peroleh, itulah kemampuan saya (item no 15)
- (3) Saya sangat mengandalkan materi yang dijelaskan oleh guru (item no 21)
- (4) Saya mempersiapkan ulangan dalam semalam supaya masih banyak yang diingat (item no 24)
- (5) Kegiatan organisasi membuat saya kewalahan dalam mengerjakan tugas sekolah (item no 25)
- (6) Saya sering mendapatkan soal yang tidak sesuai dengan materi yang dipelajari (item no 39)

Adapun rincian hasil uji validitas instrumen *Self-regulated learning* yang dipaparkan pada lampiran tabel 3.5.

2) Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Uji validitas instrumen *Procrastination Academic Scale Student (PASS)* dilakukan menggunakan teknik *rank spearman*, dengan menghitung koefisien korelasi skor butir item dengan skor total. Pada instrumen Prokrastinasi akademik terdapat 35 item yang valid dan 6 item pernyataan tidak valid karena tidak memenuhi beberapa kriteria yang telah dipaparkan akan dihilangkan karena sudah mewakili aspek dan indikator. Adapun beberapa item tidak valid ialah item 7, 10, 11, 12,31, dan 41 dengan pernyataan sebagai berikut.

- (1) Saya mengerjakan tugas individu tanpa harus menunggu teman menyelesaikan tugasnya.
- (2) Saya belajar sehari sebelum ujian.
- (3) Saya mengurangi kebiasaan belajar sehari sebelum ujian.
- (4) Saya lebih rajin jika mengerjakan tugas secara individu dibandingkan kelompok.
- (5) Saya khawatir tugas yang telah dikerjakan tidak akan mencapai harapan saya.
- (6) Saya mengerjakan tugas kelompok tanpa meminta saran dari teman.

Adapun rincian hasil uji validitas instrumen Prokrastinasi akademik yang dipaparkan pada lampiran tabel 3.6.

3.4.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang diperoleh, yakni kemampuan instrumen untuk memperoleh hasil skor yang cenderung sama terhadap siswa melalui uji berulang. Pendapat tersebut sama halnya dengan Sumintono & Widhiarso (2014) yang memaparkan bahwa instrumen dikatakan reliabel ketika telah dilakukan pengukuran berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama dan memiliki arti bahwa tidak memperlihatkan banyak perbedaan informasi yang berarti. Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan teknik *split-half* dari *Spearman Brown* dengan bantuan *software IBM SPSS 22 V.22 for Windows*. Reliabilitas dapat dikatakan koefisien reliabilitas *splithalf* diperoleh dengan membagi tes menjadi dua bagian, mengkorelasikan skor pada setiap bagian, dan kemudian mengoreksi panjangnya (Sheperis et al., 2010). Adapun interpretasi secara rinci kategori validitas yang merujuk pada kategorisasi menurut Drummond dan Jones (2010) yang tercantum dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 -0,79
<i>Modarate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

(Drummond & Jones, 2010)

Uji reliabilitas instrumen *Self-regulated learning* dilakukan pada item valid sebanyak 37 butir item pernyataan dengan menggunakan teknik *split-half* dan dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada instrumen *Self Regulated Learning* dengan 37 item valid dan Prokrastinasi Akademik dengan 35 item yang sudah valid. Adapun kriteria hasil uji reliabilitas tercantum dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Nilai	Kategori
<i>Self Regulated Learning</i>	0,901	<i>Very High</i>
Prokrastinasi Akademik	0,860	<i>High</i>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan instrumen *Self Regulated Learning* berada pada kategori *Very High* dan instrumen Prokrastinasi Akademik berada pada kategori *High* atau tinggi yang artinya instrumen *Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian kedua instrumen tersebut ini mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item, serta layak digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama, maka data yang dihasilkan akan sama (Creswell, 2012).

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu Hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar Kab. Sukabumi.

Alat yang digunakan untuk membantu menganalisis data dalam penelitian ini adalah *software SPSS versi 22 for windows*.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan sebagian upaya pemeriksaan kesesuaian antara jumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya dengan jumlah jawaban responden yang didapatkan ketika di lapangan. Kemudian, data yang telah didapatkan dengan lengkap diolah untuk dilakukan pengujian statistik sesuai analisis yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5.2 Penyekoran Instrumen

Skala yang digunakan dalam instrumen menggunakan skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap responden mengenai prokrastinasi akademik. Adapun beberapa pilihan jawaban dalam kuisioner berskala likert diantaranya Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor dari setiap jawaban pernyataan tertuang dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Skor Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respons				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

3.5.3 Kategorisasi Data

Menurut pendapat Creswel yang mengatakan bahwa jika ingin membandingkan suatu kelompok maupun hubungan dari dua variabel atau lebih yang digunakan adalah statistika inferensial (Creswell, 2012).

Kategorisasi data pada variabel *Self Regulated Learning* diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor seluruh item, kemudian dibagi banyaknya item yaitu 43 item sehingga diperoleh hasil pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kategori Skor *Self Regulated Learning*

Skor	Kategori
5	Sangat Tinggi
4	Tinggi
3	Sedang
2	Rendah
1	Sangat Rendah

Selanjutnya, kategorisasi data pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh berdasarkan rumus rentang kelas yang diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor seluruh item, kemudian dibagi banyaknya item yaitu 35 item sehingga diperoleh hasil pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kategori Skor Prokrastinasi Akademik

Skor	Kategori
5	Sangat Tinggi
4	Tinggi
3	Sedang
2	Rendah
1	Sangat Rendah

3.5.4 Uji Korelasi

Teknik uji korelasi yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh antara variabel *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik menggunakan *Spearman's Rho*. *Spearman's Rho* merupakan salah satu ukuran korelasi non-parametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel pada tingkat ordinal dan salah satunya yang menggunakan skala likert (Sheperis et al., 2016). Data ordinal digunakan untuk mengkategorikan orang ataupun benda. Data ordinal menempatkan kategori ke dalam urutan peringkat dari tertinggi ke terendah atau dari terendah ke tertinggi. Hal itu memungkinkan

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

untuk menentukan siapa yang melakukan yang terbaik atau siapa yang melakukan yang terburuk. Contoh data ordinal yang umum digunakan adalah peringkat kelas sekolah menengah (Spaulding dkk., 2010).

Uji korelasi diperoleh dengan bantuan software IBM SPSS 25 V.25 for Windows. Adapun penafsiran dari hasil perhitungan uji korelasi yaitu dengan melihat koefisien korelasi pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai	Kriteria
0 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,34	Rendah
0,35 – 0,64	Sedang
0,65 – 0,84	Tinggi
>0,84	Sangat Rendah

Selain menganalisis hubungan antara variabel regulasi diri dalam belajar dengan variabel prestasi akademik, maka dilakukan juga analisis hubungan antara aspek-aspek regulasi diri dalam belajar dengan aspek-aspek prokrastinasi akademik.

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekan. Adapun rumusan hipotesis dalam statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Degan ketentuan apabila nilai r tabel lebih dari 0,000 maka H_0 ditolak. Apabila H_0 gagal ditolak maka hal ini diartikan bahwa tidak ada hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan, apabila H_1 gagal ditolak, maka ada hubungan antara *sel-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Prosedur tersebut tercantum dalam tabel 3.11.

Tabel 3.11
Prosedur Penelitian

Tahap	Kegiatan	Hasil
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Pendahuluan 2. Identifikasi Masalah 3. Menetapkan Tujuan Penelitian 4. Perumusan Hipotesis Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fenomena Masalah 2. Rumusan Masalah 3. Tujuan Penelitian 4. Hipotesis Penelitian
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Instrumen 2. Pengujian Instrumen 3. Penyebaran Instrumen 4. Pengolahan Instrumen 5. Mengolah dan Menganalisis Hasil Instrumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Penelitian 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 3. Data Mentah Prokrastinasi Akademik dan <i>Self-Regulated Learning</i>
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah dan menganalisis data mentah 2. Penafsiran dan Penyusunan Hasil Akhir Penelitian 3. Pemanfaatan Hasil Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi <i>hubungan-self regulated learning</i> terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar 2. Hubungan antara <i>self-regulated learning</i> dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar 3. Membuat Buku Panduan mengenai Strategi untuk Meningkatkan <i>Self-regulated learning</i> pada Peserta Didik.